

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPOENG NOPIA MINO DI DESA PEKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS

Dwita Aprillia Floresti^{1*}, Monica Rosiana²

¹Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding : dwitafloresti@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi lebih dalam dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan pengusaha Desa Pekunden setelah desa tersebut dijadikan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Menelaah dan memproyeksikan strategi atau metode yang diterapkan hingga Desa Pekunden dapat berkembang menjadi Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino yang dapat dikenal pengusaha luas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, kuesioner, dan penentuan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT. Target utama penelitian ini adalah pembuat nopia mino dan pengusaha Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino Desa Pekunden Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian didapatkan bahwa dampak social ekonomi yang dirasakan yaitu pemenuhan kebutuhan Pendidikan, Kesehatan dan peningkatan pendapatan keluarga. Strategi yang diterapkan yaitu menambah sarana dan prasarana, kerjasama antar pengusaha, konsumen dan distributor, meningkatkan kualitas sumber daya, serta menciptakan inovasi rasa baru

Kata kunci: Nopia Mino, Sosial Ekonomi, Analisis SWOT

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and identify more deeply the social and economic impacts felt by the entrepreneurs of Pekunden Village after the village was made into the Kampoeng Neopia Mino Tourism Village. Examine and project the strategies or methods applied so that Pekunden Village can develop into a Kampoeng Neopia Mino Tourism Village, which can be widely recognized by entrepreneurs. The research method used a qualitative approach to interview methods, questionnaires, and the determination of development strategies using SWOT Analysis. This research's main target is the makers of Neopia Mino and entrepreneurs of Kampoeng Neopia Mino Tourism Village, Pekunden Village, Banyumas Regency. The results showed that the socio-economic impact felt was meeting the needs of education, health, and increasing family income. The strategy applied is to add facilities and infrastructure, cooperation between entrepreneurs, consumers, and distributors, improve the quality of resources, and create new flavor innovations.

Keywords: Nopia Mino, Socio-Economy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang nyata di Indonesia. UKM memiliki berperan penting terhadap kehidupan pengusaha Indonesia, khususnya terhadap perkembangan dan kemajuan perekonomian Indonesia. UKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, artinya UKM juga berperan menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Keppres RI No. 99 Tahun 1998 pengertian UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang

secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat” (Irriyanti, 2012).

Tahukah anda ada berapa juta UKM di Indonesia? yang pasti Usaha Kecil Menengah (UKM) sudah teruji daya tahannya dalam menopang ekonomi bangsa. Sejarah mencatat ketika krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 dimana korporasi-korporasi besar koleps, UKM keluar sebagai penyelamat ekonomi bangsa. UKM berperan strategis dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data BPS kemiskinan menurun dari 11,96 persen pada tahun 2013 menjadi 9,82 persen pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Mengapa UKM berperan strategis dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran? karena UKM fleksibel, tanpa modal besar dan teori-teori bisnis yang digunakan masih sederhana sehingga dapat menciptakan peluang kerja seketika. Selain itu, inovasi teknologi yang dimiliki oleh UKM berdampak positif terhadap kinerja. Suatu kegiatan yang sukses dimana mendukung proyek komunitas lingkungan dan kesejahteraan sosial di luar tanggung jawab ekonomi mereka, maka membawa kesuksesan finansial yang besar. Inovasi dari manajemen dan partisipasi karyawan dalam praktik perlindungan lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan citra kepada pemangku kepentingan dan juga suatu daerah tempat UKM tersebut berada (Chege and Wang, 2020)

Banyumas sebagai daerah yang terkenal dengan logat ngapaknya memiliki berbagai macam potensi daerah yang layak untuk dikembangkan. Selain memiliki banyak sekali tempat wisata Banyumas juga memiliki berbagai sajian kuliner khas yang menggugah selera dan Indonesia banget. Salah satunya yaitu mino atau yang lebih dikenal dengan mini nopia. Perbedaan nopia dengan mino yaitu jika nopia untuk yang berukuran besar, sedangkan yang berukuran kecil disebut mino.

Proses pembuatan mino sangat unik dan memerlukan kesabaran yang lebih. Mulai dari pembuatan adonan yang berasal dari tepung terigu yang di dalamnya diisi oleh gula merah hingga cokelat dan ditempelkan pada genthong yang sangat panas. Namun hal inilah yang menjadikan nopia mino memiliki cita rasa yang luar biasa bahkan mampu bertahan lebih dari dua bulan tanpa tambahan bahan pengawet. Pengusaha yang berada di Kawasan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino tidak hanya berjualan nopia mino, tetapi ada juga yang membuat makanan atau jajanan pasar lainnya yang juga diperjual belikan di sekitar desa wisata.

Desa Pekunden merupakan salah satu desa yang terkenal dengan UKM Nopia Mino beralamat di RT 03 RW 04 Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, ketua RT Desa Pekunden berinisiatif bersama dengan pengurusnya menjadikan Desa Pekunden sebagai Wisata Kampoeng Nopia Mino dengan harapan dapat mensejahterakan pengusahanya dengan produk unggulan makanan khas banyumas yaitu mino. Walaupun yang berada didalam desa wisata tersebut tidak seluruhnya merupakan pembuat nopia mino, ada pula pembuat aneka makanan tradisional. Menurut Rodhiyah (2015) bahwa adanya UKM memberikan dampak sosial ekonomi bagi kehidupan pengusaha dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru khususnya bagi wanita baik sebagai pencari nafkah utama maupun sebagai pembantu suami. Hal tersebut juga sejalan dengan Dorodnykh (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya usaha makanan khas maka akan memberikan dampak bagi sosial ekonomi di suatu daerah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk dapat menggali lebih mendalam mengenai dampak sosial ekonomi yang terjadi di Desa Pekunden setelah dijadikan sebagai Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino dan menggali lebih mendalam lagi mengenai strategi yang digunakan dalam mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino Desa Pekunden Kabupaten Banyumas.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki batasan yang berbeda-beda tergantung pada fokus dan permasalahannya, seperti yang dikemukakan oleh Dun Steinhoff dan John F. Bergess (1993), "Usaha kecil telah didefinisikan dengan cara berbeda bergantung pada kepentingan organisasi" (Suryana, 2013: 232). Dengan keberadaan UKM ini akan memberikan dampak baik itu secara tidak langsung maupun secara langsung terhadap kehidupan pengusahanya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodhiyah (2015) yang menyatakan bahwa adanya UKM akan meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan khususnya bagi para wanita baik itu sebagai pencari nafkah maupun pembantu suami serta dapat mensejahterakan pengusaha

Konsep Desa Wisata

Desa Wisata didefinisikan sebagai sebagian atau keseluruhan wilayah desa yang dimiliki potensi, produk dan aktivitas wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok pengusaha di desa secara berkelanjutan (Suryawan, 2015). Jadi desa wisata jika didefinisikan yaitu sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan dari beberapa daya tarik wisata, misalnya gabungan dari agrowisata, wisata budaya, dan ecotourism dalam satu kawasan desa wisata.

Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada pengusaha, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi pengusaha atau hal lainnya didalam pengusaha. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya pengusaha sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. (Andi Fardani,2012).

Strategi Pengembangan Desa

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah kemenangan (Sedarmayanti, 2014). Dengan demikian, istilah "strategi" dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai. Jadi strategi pengembangan desa yaitu cara atau tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengkomunikasikan apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya sehingga secara perlahan terjadi perubahan secara bertahap pada suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan naturalistik. Penggunaan metode ini untuk mendapatkan

data berupa keterangan kata dan bahasa berdasarkan fenomena dan untuk mengetahui dampak yang dirasakan pengusaha Desa Pekunden sebelum dan sesudah desa tersebut dijadikan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Sedangkan untuk mengetahui strategi yang diterapkan untuk mengembangkan desa hingga menjadi desa wisata digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan guna melihat faktor apa yang menjadi kekuatan objek (*Strengths*), Kelemahan objek (*Weakness*), Peluang Pengembangan (*Opportunities*), serta kemungkinan fakto-faktor luar yang dapat menjadi ancaman (*Treath*) (Rangkuti, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga yang bertempat tinggal di Kawasan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Teknik Sampel Jenuh. Metode ini digunakan karena seluruh anggota populasi yang berada di Kawasan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino berjumlah 27 responden dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara. Metode survei dan wawancara dilakukan dengan para pembuat mino, pembuat aneka makanan tradisional, Ketua Paguyuban, dan pejabat desa seperti Lurah di Desa Pekunden. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data yang mendalam.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara mengamati fenomena yang terjadi pada suatu tempat. Peneliti mengamati dampak social ekonomi yang terjadi di Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino sebelum desa tersebut dijadikan sebagai Kawasan desa wisata dan sesudah desa tersebut dijadikan Desa Wisata. Selain mengamati dampak social ekonomi desa tersebut, peneliti juga menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Proses pengamatan dampak social ekonomi dan menentukan strategi yang tepat guna mengembangkan Desa Wisata kampoeng Nopia Mino dilakukan selama 12 bulan.

Responden penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam di Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino adalah para pembuat Nopia mIno, pembuat aneka makanan tradisional, Ketua Paguyuban, dan pejabat desa seperti Lurah di Desa Pekunden. Informasi diperoleh pertama-tama melalui wawancara dan mengisi kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Proses penelitian dilanjutkan kembali melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dengan responden dan didampingi oleh Ketua Paguyuban Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino.

HASIL DAN PEMBAHASAN

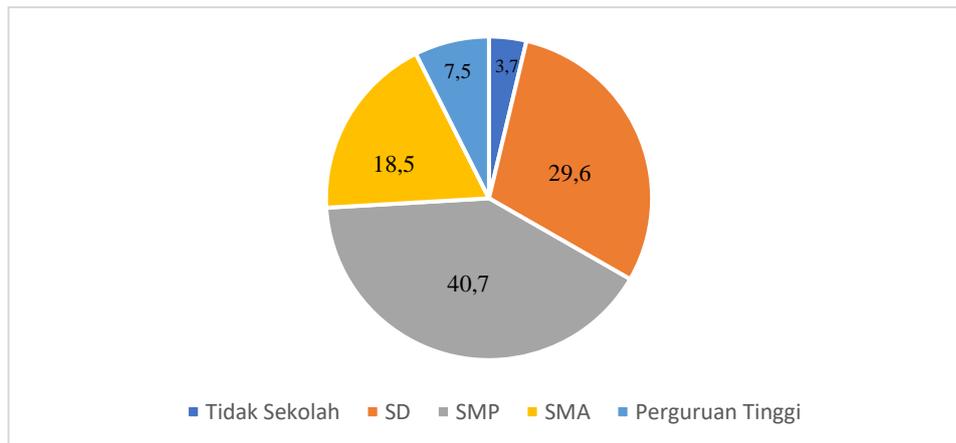
Desa Wisata sebagai sebagian atau keseluruhan wilayah desa yang dimiliki potensi, produk dan aktivitas wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok pengusaha di desa secara berkelanjutan (Suryawan, 2015). Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino memiliki inisiatif bersama dengan pengurusnya untuk memanfaatkan keunikan desanya yang terdapat banyak pengusaha Nopia Mino maupun pengusaha jajanan pasar untuk dijadikan sebagai desa wisata. Desa Pekunden yang beralamat di RT 03 RW 04 Kabupaten Banyumas selain memiliki keunikan karena terdapat banyak pembuat nopia mino dan pembuat jajan pasar, juga memiliki warga yang kreatif antara lain warga yang pandai

melukis atau membuat lukisan tiga dimensi (3D) dan menjual tanaman hias serta sebagian warganya melakukan budidaya ikan dalam ember. Selain itu, didukung juga dengan letak Desa Pekunden yang dekat dengan Alun-Alun Banyumas dan berada di tepian sungai serayu. Oleh karena itu peneliti melakukan studi lapangan bagaimana dampak social ekonomi sebelum dan sesudah desa tersebut dijadikan sebagai Desa Wisata serta bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk melihat dampak social ekonomi yang dirasakan oleh pengusaha Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino dilihat dari beberapa sisi antara lain dampak pada pendidikan anak, dampak pada kesehatan dan dampak pendapatan setelah desa tersebut dijadikan desa wisata yang dilakukan di Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino sebagai berikut.

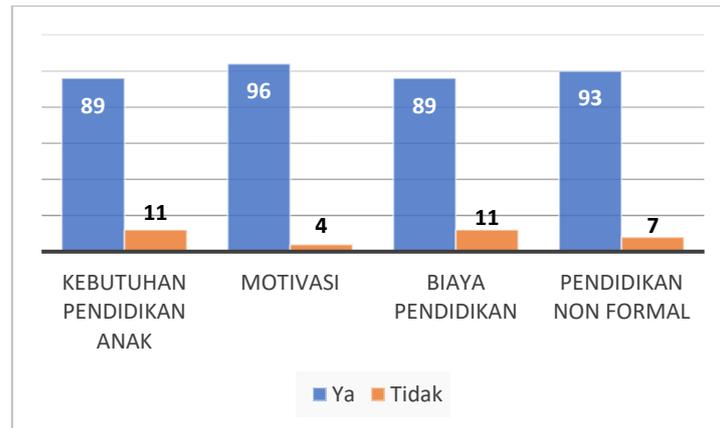
Dampak Pendidikan

Pendidikan pada era ini sangat penting karena selain untuk memperoleh ilmu namun juga dapat merubah pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu permasalahan. Hal ini disampaikan pula (Handayati, 2020) bahwa Pendidikan khususnya Pendidikan kewirausahaan akan mengubah pola berpikir dan niat pengusaha. Sejalan dengan itu, pengusaha di Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino yang didalamnya terdapat pembuat nopia mino dan aneka makanan tradisional sebanyak 28 orang dengan berbagai macam tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan pengusaha Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pendidikan Pengusaha Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino
Sumber: data primer (diolah), 2020

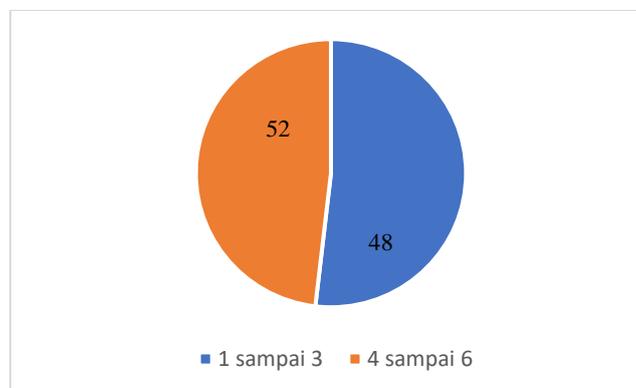
Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pembuat nopia mino dan pembuat aneka makanan tradisional memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 40,7 persen responden dan hanya ada 3,7 persen responden atau 1 responden yang tidak sekolah dan tidak merasakan bangku sekolah. Melihat keadaan yang nyata tersebut mendorong warga untuk melakukan perbaikan dalam bidang Pendidikan agar anak-anak mereka sebagai generasi penerus bangsa memiliki Pendidikan yang lebih baik dari orang tua mereka. Untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dirasakan oleh pengusaha desa wisata dari segi Pendidikan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Persentase Pengaruh Desa Wisata terhadap Pendidikan
Sumber: data primer (diolah), 2020

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa setelah desa tersebut dijadikan desa wisata membawa pengaruh terhadap pendidikan. Pengaruh tersebut antara lain responden sebanyak 89 persen dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan anak seperti alat tulis, buku, seragam, sepatu dan kebutuhan lain. Namun ada responden yang belum dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan anak karena usaha yang dijalankan belum lama dan masih dalam tahap pembelajaran. Pengaruh lain yang dirasakan yaitu sebanyak 89 persen responden merasa pendapatannya dapat untuk membayar biaya Pendidikan sekarang ini yang dianggap mahal. Terakhir sebanyak 93 persen responden berpendapat setuju bahwa pendidikan non formal seperti pelatihan atau sertifikasi masih sangat minim karena masih kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Padahal potensi desa wisata tersebut membutuhkan pelatihan atau sertifikasi seperti pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan manajemen wisata, pelatihan pengemasan, pelatihan pemasaran dan sertifikasi pemandu wisata karena desa wisata tersebut tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal namun dikunjungi juga oleh wisatawan dari luar negeri seperti Korea.

Selain itu, responden juga merasa termotivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga Pendidikan tinggi, karena anak-anak dapat menjadi generasi penerus yang diharapkan lebih pandai, memiliki keterampilan dan dapat memberikan inovasi yang lebih baik khususnya untuk kemajuan desa wisata tersebut. Walaupun responden desa wisata tersebut memiliki jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan keluarga yang tidak sedikit. Berikut anggota keluarga pengusaha desa wisata Kampoeng Nopia Mino.

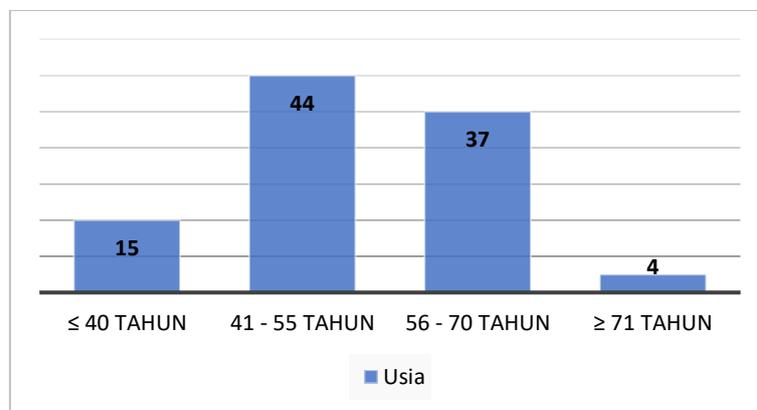


Gambar 3. Persentase Jumlah Anggota Keluarga Pengusaha Desa Wisata
Sumber: data primer (diolah), 2020

Gambar 3 menunjukkan jumlah anggota keluarga yang dimiliki setiap keluarga terbanyak yaitu pada rentang 1 sampai 3 anggota keluarga sebesar . Walaupun jumlah anggota keluarga tergolong besar namun tidak membuat semangat dan motivasi untuk menyekolahkan hingga perguruan tinggi menjadi kecil.

Dampak Kesehatan

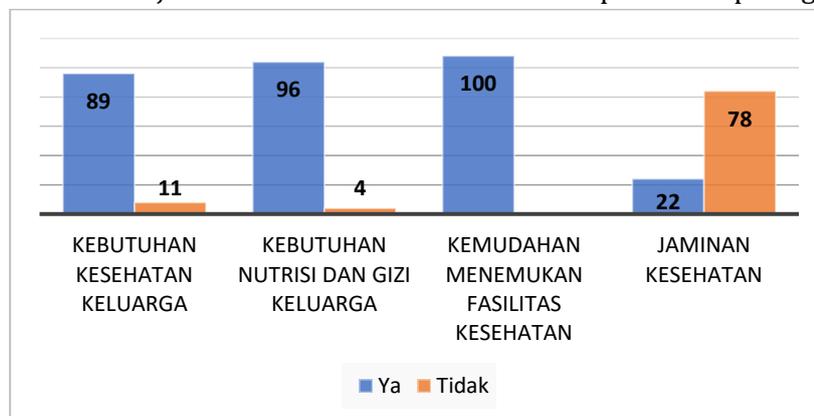
Kesehatan merupakan faktor penting bagi seseorang untuk dapat melakukan aktifitas dan pekerjaannya dengan baik dan lancar agar sesuai dengan tujuan dan salah satunya mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengusaha Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino baik pembuat nopia mino maupun pembuat aneka makanan tradisional memiliki usia yang berbeda-beda, ada yang termasuk dalam usia produktif ada yang termasuk dalam lanjut usia. Usia pengusaha desa wisata dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Persentase Usia Pengusaha Desa Wisata
Sumber: data primer (diolah), 2020

Berdasarkan gambar diatas bahwa sebanyak 44 persen responden memiliki usia antara 41 satahuan sampai 55 tahun. Sedangkan untuk usia termuda sebagai pembuat nopia mino dan aneka makanan olahan 27 tahun dan tertua yaitu 71 tahun. Oleh karena itu faktor kesehatan sangat diperlukan bagi pengusaha desa wisata tersebut.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dengan dijadikannya desa tersebut sebagai desa wisata memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam Kesehatan yaitu kebutuhan Kesehatan keluarga, kebutuhan nutrisi dan gizi keluarga, kemudahan menemukan fasilitas Kesehatan dan jaminan Kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



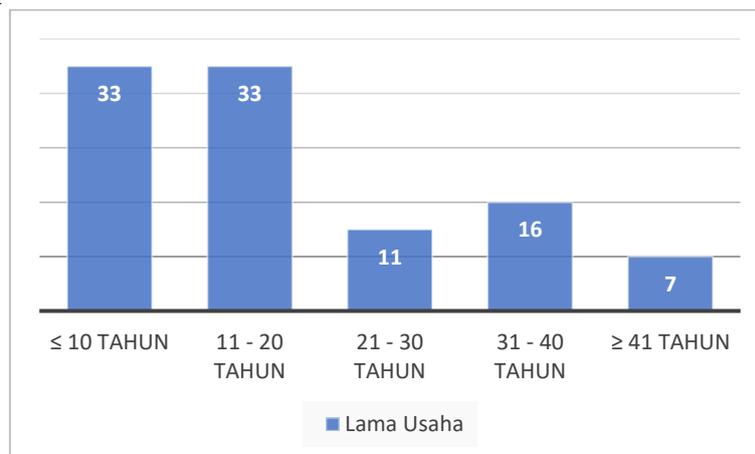
Gambar 5. Persentase Pengaruh Desa Wisata Terhadap Kesehatan
Sumber: data primer (diolah), 2020

Berdasarkan Gambar 5 dapat terlihat bahwa sebanyak 84 persen responden dengan dijadikannya desa wisata maka kebutuhan kesehatan keluarga dapat terpenuhi karena dalam desa wisata tersebut pengurus Kampoeng Nopia Mino aktif memberikan sosialisasi Kesehatan lingkungan. Pengaruh kedua yang dirasakan adalah dengan dijadikan desa tersebut menjadi desa wisata kebutuhan nutrisi dan gizi keluarga dapat terpenuhi sehingga Kesehatan keluarga dapat meningkat hal tersebut dirasakan oleh 96 persen responden. Namun berbeda dengan 4 persen responden yang mengatakan belum terpenuhi kebutuhan keluarga, hal tersebut karena lama usaha setiap pembuat nopia mino dan aneka makanan tradisional berbeda-beda. Pengaruh ketiga yaitu kemudahan menemukan fasilitas kesehatan, sebanyak 100 persen responden atau 27 pengusaha mengatakan bahwa fasilitas Kesehatan mudah untuk ditemukan karena keberadaan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino berada di pusat kota Banyumas dan dekat dengan apotek, poliklinik dan Rumah Sakit Daerah. Pengaruh keempat yaitu sudah terjamin atau tidak kesehatan para pengusaha, sebanyak 78 persen responden merasa belum terjamin kesehatannya karena para pengusaha belum memiliki jaminan Kesehatan seperti KIS, BPJS dan asuransi ketenagakerjaan. Padahal hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pengusaha karena dalam proses produksi nopia mino yang melewati proses pembakaran memberikan efek samping yang kurang sehat yaitu asap yang pekat dan tebal dapat memberikan efek pada Kesehatan paru-paru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rodhiyah, 2015) dampak negatif dari adanya UKM yaitu kurang diperhatikan kebersihan lingkungan, suara musik yang bising, pemakaian solar saat listrik padam, tempat parkir motor kurang memperhatikan lingkungan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesehatan pengusaha hanya mengusahakan secara mandiri yaitu dengan menggunakan masker pada saat pembakaran dan membuat ventilasi atau cerobong asap agar asap hasil pembakaran dapat langsung keluar tidak tertutup diruangan serta rutin memeriksakan diri ke pusat-pusat Kesehatan atau mendatangkan petugas kesehatan.

Dampak Pendapatan

Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino terdapat 27 pengusaha nopia mino dan aneka makanan tradisional. Usaha yang dijalankan oleh para pengusaha berbeda-beda. Berikut ini lama usaha para pengusaha nopia mino dan aneka makanan tradisional di Desa Wisata kampoeng Nopia Mino.

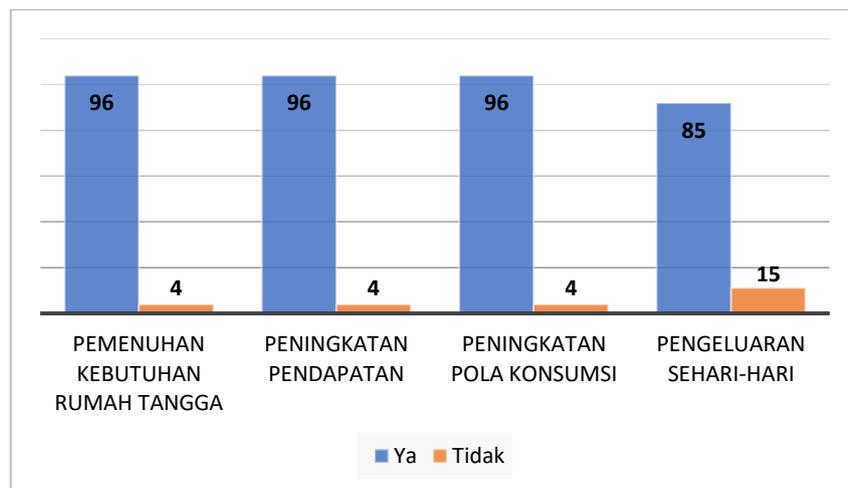


Gambar 6. Persentase Lama Usaha Pengusaha Desa Wisata
Sumber: data primer (diolah), 2020

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa lama usaha para pengusaha yang tergabung di

dalam Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino berada pada kurun waktu kurang dari 10 tahun dan berada antara 11 tahun sampai 20 tahun yaitu masing-masing sebanyak 33 persen responden atau 9 pengusaha. Sedangkan terdapat 7 persen responden telah lama menjalankan kegiatan usahanya yaitu selama 50 tahun.

Lama usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan para pengusaha di Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Hal tersebut akan memberikan dampak yang berbeda-beda seperti pemenuhan kebutuhan rumah tangga, peningkatan pendapatan, perubahan pola konsumsi keluarga, dan pengeluaran sehari-hari keluarga. Semakin lama usaha yang dijalankan akan berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat meningkat, meningkatnya peluang kerja dan usaha, meningkatkan kepemilikan dan control masyarakat lokal dan peningkatan pendapatan pemerintah (Hermawan, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 7. Persentase Pengaruh Desa Wisata Terhadap Pendapatan
 Sumber: data primer (diolah), 2020

Berdasarkan gambar 7 diperoleh hasil bahwa pengusaha di Desa Wisata Kampoeng Mino mengalami perubahan dari pendapatan. Sebanyak 96 persen responden dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan dan papan. Selain itu dengan adanya desa wisata, pengusaha mengalami peningkatan pendapatan, peningkatan terjadi jika kunjungan wisatawan meningkat dan pola konsumsi keluarga meningkat. Hal tersebut berpengaruh pula terhadap pengeluaran sehari-hari keluarga, namun perubahan pengeluaran sehari-hari tergantung dari kebutuhan dari pengusaha masing-masing.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan pengusaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari kemudahan akses permodalan, sarana dan prasana lebih ditingkatkan agar wisatawan yang berkunjung lebih tertarik, penambahan sektor usaha lain di desa wisata, melakukan pembenahan manajemen di desa wisata, menjaga kualitas rasa nopia mino dan aneka makanan tradisional, mencari distributor resmi untuk pemasaran nopia mino dan aneka makanan tradisional, dan mengikuti pelatihan pengemasan agar produk yang dihasilkan tahan lama dan lebih menarik.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino

Strategi pengembangan Desa Wisata diperlukan dalam rangka memajukan Desa Wisata, karena dengan Desa Wisata yang maju maka akan memberikan dampak dalam peningkatan

Pendidikan dan kesejahteraan masyarakat (Wihasta dan Prakoso, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino ditemukan Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Treath*). Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman secara mendalam sehingga menemukan strategi yang tepat untuk pengembangan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Strategi yang telah didapatkan tersebut dianalisis Kembali hingga menemukan metode yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino. Berikut ini analisis SWOT Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT Desa Wisata kampoeng Nopia Mino

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Mayoritas pembuat nopia mino	1. Fasilitas penunjang terbatas
2. Kreatifitas pengusaha dalam membuat makanan khas Banyumas	2. Tingkat produksi beragam
3. Pengusaha saling bekerjasama dan gotong-royong	3. Pemasaran desa wisata minim
4. Pengusaha memiliki tujuan yang sama	4. Manajemen wisata belum maksimal
5. Terdapat banyak lukisan 3 dimensi	5. Kekurangan modal
6. Wisatawan diperbolehkan belajar membuat nopia mino	6. Regenerasi kurang
7. Nopia mino memiliki banyak varian rasa	7. Minim pelatihan-pelatihan
8. Pemimpin yang mengayomi	8. Tenaga kerja kurang
9. Pemuda yang kreatif	9. Adanya persaingan tidak sehat
10. Lokasi berada di pusat kota lama dan alun-alun Banyumas	10. Alat pengemasan modern terbatas jumlahnya
	11. Tidak memiliki distributor resmi untuk nopia mino
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Treath</i>)
1. Tersedia homestay untuk wisatawan	1. Bahan baku nopia mino mahal dan terbatas
2. Terdapat penjual tanaman hias	2. Adanya produk pesaing dengan harga murah
3. Berada dekat dengan Kampung Batik dan Museum Wayang	3. Persaingan tidak sehat dari pedangan di luar Kampoeng Nopia Mino
4. Akan dibangun jembatan selfie	4. Banyak tempat wisata lain yang lebih menarik
5. Tersedia lahan kosong untuk tempat kemah dan lahan tanaman hias	

Sumber: data primer (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi di Desa Wisata kampoeng Nopia Mino. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat disusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, menangkap peluang dan mengurangi ancaman. Berikut ini strategi yang dapat dilakukan oleh Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino.

a. Strategi untuk meningkatkan kekuatan (*strength*)

Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino memiliki banyak kekuatan atau potensi yang dapat dikembangkan baik sendiri maupun dengan bantuan dari pemerintah daerah. Strategi yang tepat untuk meningkatkan potensi desa tersebut antara lain :

1. Menjaga kualitas dari nopia mino dan aneka makanan tradisional, yaitu dengan cara dalam proses produksi menggunakan bahan berkualitas baik seperti dalam produksi nopia mino menggunakan tepung terigu berkualitas baik, gula jawa yang asli, dan pada proses memanggang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga menghasilkan nopia mino yang enak dan tahan lama.
2. Menjaga kepercayaan dan komunikasi antar pengusaha dan distributor. Hal tersebut dilakukan agar proses produksi dan distribusi dapat berjalan dengan lancar karena distributor perlu keyakinan bahwa produk yang dihasilkan kampoeng nopia mino terjamin kualitasnya, sehingga produk lebih mudah untuk dipasarkan dan lebih diminati konsumen.
3. Melakukan inovasi produk dapat dilakukan dengan cara mengembangkan atau menciptakan varian rasa baru, seperti yang telah dilakukan yaitu membuat nopia mino rasa jahe. Hal tersebut dilakukan karena pada saat ini banyak masyarakat umum yang kembali pada pola hidup sehat sehingga masyarakat lebih selektif dalam mengkonsumsi makanan yang membawa dampak positif bagi tubuhnya.
4. Perbaikan kemasan. Hal ini penting bagi kemajuan desa wisata karena nopia mino sebagai makanan khas yang dijual di desa wisata dan di luar desa wisata memerlukan kemasan yang baik, bersih dan kedap udara agar nopia mino tahan lama dan jika didistribusikan ke luar kota tidak rusak.

b. Strategi untuk menurunkan kelemahan (*Weakness*)

Dalam menjalankan dan mengembangkan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino memiliki berbagai kelemahan yang perlu untuk diminimalisir agar desa wisata dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Berikut ini strategi yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki desa wisata.

1. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan baik untuk produksi maupun daya Tarik wisata. Hal ini dilakukan agar dalam produksi lebih efektif dan efisien serta sarana prasarana menunjang daya Tarik wisata seperti televisi LED sebagai media menjelaskan proses pembuatan nopia mino, menampilkan video desa wisata sebagai gambaran kepada wisatawan sebelum wisatawan mengelilingi desa wisata tersebut. Selain itu fasilitas yang dapat dimanfaatkan yaitu posisi desa wisata yang berada di tepian sungai serayu, maka dapat dibangun fasilitas flying fox, sanggar untuk demo pembuatan nopia mino.
2. Menata manajemen. Penataan manajemen bertujuan untuk lebih terorganisir baik dalam pemasaran maupun pengelolaan desa wisata.
3. Pinjaman lunak atau kemudahan pinjaman tanpa agunan. Hal ini perlu dilakukan dengan cara mencari pinjaman kepada Lembaga keuangan yang memiliki syarat yang mudah.
4. Mengadakan pelatihan. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengusaha agar lebih kreatif, inovatif dan menambah wawasan pengusaha. Pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan menjadi pemandu wisata, pelatihan manajemen wisata, dan pelatihan keselamatan kerja.
5. Melakukan motivasi kepada generasi muda. Hal ini dilakukan agar desa wisata memiliki generasi penerus pembuat nopia mino sebagai makanan khas Banyumas.
6. Melakukan pertemuan (*gathering*) bersama-sama dengan seluruh warga desa wisata agar tercipta kebersamaan, kekompakan dan saling gotong royong dan tidak terjadi perbedaan pendapat dan persaingan tidak sehat.

c. Strategi untuk meningkatkan peluang (*Opportunities*)

Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino dalam mengembangkan potensi yang dimiliki memiliki peluang yang dapat ditangkap oleh pengelola desa wisata untuk dikembangkan sehingga dapat menarik wisatawan lebih banyak. Berikut ini strategi untuk menangkap peluang yang ada di desa wisata.

1. Mengadakan dan mengikuti bazar makanan. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan makanan khas yang diproduksi oleh desa wisata. Bahwa produksi nopia mino yang berada di desa wisata memiliki keunikan baik dari rasa maupun pengemasan.
2. Memperbanyak homestay untuk wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Agar wisatawan tidak perlu mencari penginapan di luar desa wisata
3. Bekerjasama dengan pemerintah daerah. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengembangan desa wisata, karena Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino berada di berada di pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas sehingga dapat menjadi daya Tarik pariwisata di sekitar kota lama banyumas.
4. Memperluas kerjasama dengan wisata sekitar seperti Kerjasama dengan kampung batik dan museum wayang
5. Menjaga hubungan baik dengan konsumen.

d. Strategi untuk menghadapi ancaman (*Treath*)

1. Mencari penyuplai atau distributor bahan baku seperti koperasi. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk mengatasi kelangkaan bahan baku dan harga yang tinggi.
2. Membuat pasar atau pusat penjualan nopia mino khusus Desa Pekunden. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi persaingan harga yang cukup signifikan dengan pengusaha nopia mino.
3. Saling transparan sesama pembuat nopia mino. Ini dilakukan untuk mengatasi persaingan yang tidak sehat karena banyak pengusaha nopia mino di luar desa wisata yang menjual nopia mino dibawah harga pasar dan berusaha mempengaruhi distributor atau pusat oleh-oleh untuk membeli nopia mino tersebut serta ditawarkan kelebihan-kelebihan lain seperti bebas ongkos kirim, pemeberian bonus. Padahal secara perhitungan membuat kerugian pada pengusaha mino tersebut, oleh karena itu, menyebabkan penurunan drastis pada penjualan nopia mino desa wisata.
4. Kualitas rasa nopia mino tetap dipertahankan agar rasa tidak berubah seperti sejak dahulu.

KESIMPULAN

Desa Wisata kampoeng Nopia Mino yang berlokasi di Desa Pekunden Kabupaten Banyumas memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan seperti wisata edukasi pembuatan makanan khas Banyumas nopia mino, wisata sungai sebagai pemanfaatan keberadaan desa yang berada di tepian sungai serayu, wisata tanaman hias karena warga yang gemar bercocok tanam dan memiliki tanaman hias yang cukup beragam, dan wisata *selfie* karena banyak pemuda kreatif yang memiliki hobi melukis lukisan tiga dimensi. Dari potensi tersebut yang dimiliki memberikan pengaruh pada social ekonomi warga Desa Pekunden antara lain perbaikan dalam hal memberikan pendidikan untuk anak-anak, pemenuhan kebutuhan kesehatan untuk keluarga desa wisata dan memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Strategi yang dapat dikembangkan dari desa wisata yaitu menambah sarana dan prasarana desa wisata, kerjasama yang kuat antar pengusaha, konsumen dan distributor, meningkatkan kualitas sumber daya dengan mengikuti

pelatihan-pelatihan seperti manajemen wisata, bahasa, keselamatan kerja, serta menciptakan inovasi rasa baru seperti nopia mino rasa jahe.

IMPLIKASI

Implikasi dari hasil temuan penelitian ini bahwa pengembangan potensi yang dimiliki Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino memerlukan Kerjasama dengan Pemerintah Daerah agar dalam proses pengembangannya dapat terpantau dan dibantu oleh pemerintah baik fasilitas, keamanan dan menambah lokasi wisata edukasi di Kabupaten Banyumas. Selain Kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Kerjasama dengan sesama pengusaha, konsumen dan distributor juga diperlukan agar makanan khas Banyumas dan desa wisata dapat lebih dikenal masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Andi Fardani. (2012). *Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat*. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Chege, Samwel Macharia. Wang, Daoping. (2020). The Influence Of Technology Innovation On Sme Performance Through Environmental Sustainability Practices In Kenya. *Technology In Society*. Vol. 60, Doi : [10.1016/j.techsoc.2019.101210](https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101210)
- Dorodnykh. (2017). Economic And Social Impacts Of Food Self-Reliance In The Caribbean. *Journal Of Economic Argiculture*, Vol.1 No. 1
- Freddy, Rangkuti. (2011). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Handayati, Puji. Wulandari, Dwi. Soetjipto, Budi Eko. Wibowo, Agus. & Narmaditya, Bagus Shandy. (2020). Does Entrepreneurship Education Promote Vocational Students' Entrepreneurial Mindset?. In *Heliyon*, Vol. 6. No. 11. Doi:10.1016/J.Heliyon.2020.E05426
- Hermawan, Hary. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata* Vol. 3, No. 2, Hal. 105-117
- Rodhiyah. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Konveksi Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 14. No. 1. Hal 1-14
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryawan, Ida, Bagus. (2015). Dampak Perkembangan Villa Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jalan Baik-Baik Seminyak. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol.2 No.2
- Wihasta, Candra Restu. Prakoso. . H.B.S Eko. (2012). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol. 1 No.1